

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Sintaksis adalah studi adanya aturan-aturan dari hubungan kata-kata satu sama lainnya sebagai pernyataan gagasan dan sebagai bagian-bagian dari struktur-struktur kalimat, studi dan ilmu bangunan kalimat (Hartmann, 1976:231). Salah satu kajian dari ilmu sintaksis adalah kala, aspek dan modalitas.

Verhaar mengatakan, “Aspek menunjukkan segi arti verba yang berkaitan dimulainya, berlangsungnya, terjadinya, diulang tidaknya, selesai tidaknya, atau adanya hasil tidaknya dari keadaan atau tindakan tersebut” (1996:239). Berbeda dengan kala atau *tense* yang biasanya ditandai dengan keterangan waktu seperti tadi pagi (*kesa*), tadi malam (*konban*) atau tahun ini (*kotoshi*). Aspek merupakan pembentukan waktu secara internal dalam situasi, keadaan, kejadian/proses.

Pada pembelajar tingkat dasar banyak yang tidak mengetahui perbedaan mendasar mengenai kala dan aspek, biasanya pengguna bahasa Jepang menganggap sama antara kala dan aspek. Ketidapkahaman terhadap keduanya akan menimbulkan kesalahan yang mendasar. Padahal penggunaan aspek

dalam bahasa Jepang sangat berpengaruh sekali terhadap makna dan cara penggunaannya. Hal ini penting bagi pengguna bahasa Jepang dalam mengetahui penggunaan aspek secara jelas.

Jika ditinjau lebih mendalam, aspek dalam bahasa Jepang memiliki jenis yang hampir sama dalam bahasa Indonesia, namun tentunya keduanya memiliki sedikit perbedaan. Pada bahasa Indonesia terdapat aspek yang menyatakan tentang penyelesaian suatu kegiatan yang disebut dengan aspek perfektif, sedangkan dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanryousou*. Aspek perfektif biasa ditunjukkan dengan verba bantu *-teshimatta* atau dengan verba majemuk *-owatta* pada predikat kalimat. Kata ini menempel pada verba kalimat sehingga disebut dengan verba bantu. Fungsi verba bantu dalam kalimat tersebut nantinya akan menjelaskan penyelesaian sebuah aktivitas. Jika dilihat dari proses pembentukan katanya, *-teshimatta* terbentuk oleh proses derivasi khususnya sufiksasi ditandai oleh morfem terikat *-teshimatta*. Hasil pembentukan *-teshimatta* menghasilkan verba majemuk. Sedangkan *-owatta* terbentuk dari proses komposisi yang ditandai oleh penggabungan verba aktivitas dengan morfem bebas *-owatta* dan menghasilkan verba majemuk. Jika dilihat dari segi makna gramatikal maka keduanya memiliki arti yang sama yaitu 'telah selesai'. Verba bantu *-teshimatta* menekankan makna kompletif (keputusan secara tuntas), sedangkan verba majemuk *-owatta* menekankan makna terminatif (keputusan tahap akhir). Berikut ini adalah contoh kalimat yang mengandung verba bantu *-teshimatta* dan verba majemuk *-owatta* :

Contoh :

(1) 昨日、その小説を**読み終わった**。(Iori Isao, 2001: 98)

Kinou / sono / shousetsu / wo / yomiowatta.

Kemarin / itu / novel / par / **selesai membaca.**

‘Kemarin (saya) **selesai membaca** novel itu.’

(2) 太郎は部屋を片付けてしまった。(Inoue Kazuko, 2000: 154)

Tarou / ha / heya / wo / katazuketeshimatta.

Tarou / par / kamar / par / **sudah selesai membersihkan.**

‘Tarou **sudah selesai membersihkan** kamarnya.’

Struktur kata pada kalimat (1), verba majemuk *yomiowatta* terbentuk oleh penggabungan stem *yomimasu* yaitu *yomi* dengan verba *owarimasu*. Kejadian tersebut adalah lampau, sehingga menghasilkan verba bentuk *ta* yaitu *yomiowatta*. Jenis verba yang menempel pada verba majemuk ini adalah *keizoku doushi* (verba aktivitas). Sedangkan pada kalimat (2) verba majemuk *katazuketeshimatta* terbentuk oleh penggabungan *katazukeru* dengan morfem terikat *teshimatta* sehingga terbentuk verba majemuk *katazuketeshimatta*. Jenis verba yang menempel pada verba bantu ini adalah *keizoku doushi* (verba aktivitas). Pada contoh kalimat di atas terlihat perbedaan makna, dimana pada kalimat (2) penggunaan verba *katazuketeshimatta* memiliki arti bahwa aktivitas membersihkan telah selesai dilakukan secara keseluruhan. Sedangkan kalimat (1) penggunaan verba *yomiowatta* hanya menerangkan keberakhiran sebuah kegiatan membaca tanpa memperdulikan selesai secara keseluruhan ataupun tidak. Hal ini lebih menekankan pada tahap akhir kegiatan membaca. Namun

tidak banyak pengguna bahasa Jepang yang mengetahui tentang perbedaan itu. Jika keduanya sama-sama menunjukkan penyelesaian kegiatan, apakah keduanya bisa saling menggantikan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur dan makna aspek perfektif yang terkandung dalam verba bantu *-teshimatta* dan verba majemuk *-owatta* ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan aspek perfektif dalam verba bantu *-teshimatta* dan verba majemuk *-owatta* ?

1.2 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi penulis untuk membuat skripsi ini tentunya memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan struktur dan makna aspek perfektif yang terkandung dalam verba bantu *-teshimatta* dan verba majemuk *-owatta* .
2. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan aspek perfektif pada verba verba bantu *-teshimatta* dan verba majemuk *-owatta* .

1.3 Ruang Lingkup

Aspek berhubungan erat dengan kala, dalam kajian linguistik aspek dan kala masuk dalam kategori ilmu sintaksis. Dalam penulisan skripsi ini tentunya ruang lingkup yang digunakan tidak hanya terbatas pada sintaksis, karena dalam penulisan ini akan menerangkan mengenai makna dan struktur secara keseluruhan kalimat. Penelitian ini akan menganalisis pada kalimat tunggal maupun majemuk. Penentuan data primer diambil pada beberapa novel dan cerpen seperti *Kimi no Todoketai*, *Zou no Shoumetsu*, novel *Hajimete no Bunka* dan novel *Shigami Tsukanai Ikikata*. Data sekunder diambil dari artikel www.yourei.jp.

1.4 Metode Penelitian

Pemecahan masalah tidak dapat dipisahkan dari metode dan teknik penelitian yang digunakan. Pemilihan metode dan teknik yang tepat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Oleh karena itu, metode dan teknik merupakan hal yang sentral dalam penelitian.

Suatu penelitian tentunya memiliki tahapan yang harus dilakukan sebelum mendapatkan sebuah kesimpulan serta untuk mempermudah pemecahan permasalahan. Adapun tahapan dalam penelitian yang harus dilakukan ada 3 tahapan yaitu, penyediaan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5).

1. Metode Penyediaan Data

Pada penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan metode agih yaitu metode yang alat penentunya dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15), dengan teknik lanjutan substitusi atau teknik ganti. Tahap penyediaan data akan diperoleh dari cerpen *Kimi no Todoketai*, *Zou no Shoumetsu*, novel *Hajimete no Bunka* dan novel *Shigami Tsukanai Ikikata*. Data akan dikumpulkan dari beberapa sumber, dalam penyediaan data ini nantinya akan menghadirkan data yang beragam menurut peran dalam sebuah kalimat itu sendiri.

2. Metode Analisis Data

Tahap ini data yang sudah terkumpul dalam tahap penyediaan data, selanjutnya akan dianalisis berdasarkan struktur dan makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa obyek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada dan yang lain (Sudaryanto, 1993:16).

Selanjutnya teknik lanjutan yang dipakai setelah menggunakan metode agih adalah teknik substitusi atau teknik ganti. Tujuan dari penggunaan teknik ganti ini adalah untuk menyediakan data bagi analisis mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti (Mahsun, 2007:98).

3. Tahap Penyajian Hasil Analisis

Hasil penyajian data akan dilakukan secara informal yaitu dengan menyajikan data berupa kata-kata yang mudah untuk dipahami oleh pembaca.

1.5 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini memberikan penjelasan mengenai teori tentang aspek khususnya aspek perfektif atau *kanryousou* dalam linguistik bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang aspek bahasa Jepang khususnya aspek perfektif atau *kanryousou* bagi pembelajar bahasa Jepang. Diharapkan pula hasil penelitian ini bisa dijadikan kajian atau referensi untuk memperluas wawasan tentang aspek dalam bahasa Jepang.

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pembelajar bahasa Jepang untuk meneliti lebih dalam, serta dalam ilmu pengajaran dapat menambah referensi tentang aspek perfektif atau *kanryousou*, sehingga pembelajar bahasa Jepang dapat menghindari kekeliruan yang mungkin terjadi akibat kesalahan pemahaman yang dipelajarinya.

1.6 Sistematika

Sistematika pembahasan secara umum mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang pemilihan tema skripsi. Penulis juga menguraikan rumusan masalah apa saja yang akan diteliti, ruang lingkup permasalahan, metode penelitian, tujuan, manfaat serta sistematika dalam penelitian ini.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab ini akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berupa analisis struktur dan makna tentang aspek perfektif dalam verba bantu *-teshimatta* dan verba majemuk *-owatta*. Analisis pertama berupa penjabaran atau penjelasan struktur kalimat yang mengandung aspek perfektif atau *kanryousou* dengan metode agih. Analisis lanjutan menggunakan teknik substitusi yang akan dilakukan pada kedua kalimat tersebut. Sehingga diketahui mengenai persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

Bab IV Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah selesai dianalisis oleh penulis dan saran .